

POLA HUBUNGAN INTER DAN ANTAR UMAT BERAGAMA DESA KALITENGAH, KEC. WEDI, KLATEN

Oleh : H. UMAR SOEROER

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang & Masalah

Dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara dinyatakan, bahwa agama merupakan salah satu modal dasar pembangunan, oleh karena itu harus dibina dan dikembangkan. Lebih lanjut ditegaskan bahwa atas dasar kepercayaan bangsa Indonesia terhadap Tuhan Yang Maha Esa, maka peri kehidupan beragama dan peri kehidupan berkepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah selaras dengan penghayatan dan pengamalan Pancasila, serta kehidupan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa makin dikembangkan, sehingga terbina kerukunan diantara umat beragama dan penganut kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam memperkokoh kesatuan dan persatuan bangsa dan meningkatkan amal untuk bersama-sama membangun masyarakat.

Pancasila sebagai dasar negara direpublik ini mengakui keberadaan agama Islam, Katholik, Kristen, Hindu dan Budha dan diberi kebebasan berkembang dengan menciptakan kehidupan beragama yang sesuai dengan ajaran agama yang dianut. Penganut agama harus menjaga agar kegiatan keagamaan tidak mengganggu perasaan keagamaan orang lain, tidak boleh melakukan sesuatu hal yang menjurus ke arah tumbuhnya pemikiran sektoranisme. Namun disisi lain toleransi beragama perlu ditumbuhkan dalam batasan, tidak mengorbankan aqidah.

Dalam rangka pembinaan kerukunan beragama pemerintah telah melakukan upaya : untuk tetap menjaga dan memelihara kerukunan, baik inter maupun antar umat beragama, demikian pula antar umat beragama antar umat beragama dengan pemerintah. Namun tidak bisa dipungkiri, bahwa masih terdapat beberapa kendala yang membuat penganut agama belum secara menyeluruh mewujudkan kerukunan, sekalipun sifatnya kasmistik. Berangkat dari sini menarik untuk menelusuri pola hubungan inter dan antar umat beragama, terutama didalam mengidentifikasi unsur yang mendukung terciptanya kerukunan hidup beragama.

2. Tujuan Penelitian

- a. Mengidentifikasi unsur-unsur yang mendukung terciptanya kerukunan hidup interen dan antar umat beragama.
- b. Untuk memperoleh gambaran tentang pola-pola kerukunan yang aktual yang terjadi dalam kehidupan masyarakat beragama.
- c. Memperoleh deskripsi tentang mekanisme atau pola-pola hubungan dari kelompok-kelompok agama dan masyarakat.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kalitengah, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten, Propinsi Jawa Tengah.

4. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah : a. Wawancara terhadap

masyarakat, tokoh agama, aparat pemerintah tingkat desa; b. Pengamatan langsung yang berkaitan dengan upacara keagamaan, upacara lingkaran hidup yang masih dilakukan masyarakat.

Data dan informasi yang diperoleh, dideskripsikan sesuai dengan jenis kegiatan penelitian.

Penelitian berlangsung selama 2 bulan (September - Oktober 1991) dan kegiatan penelitian meliputi : pengumpulan data, wawancara dengan tokoh agama, pedagang, pengusaha, bakulan, pengamatan tempat-tempat ibadah dan upacara lingkaran hidup, dan wawancara dengan tokoh politik, organisasi yang ada di Kalitengah.

Waktu wawancara kebanyakan sore dan malam hari, karena waktu yang tersedia diwaktu pagi hampir tidak ada bagi sebagian besar informan.

GAMBARAN LINGKUNGAN PENELITIAN.

1. Lokasi dan Lingkungan.

Desa Kalitengah berada di wilayah Kecamatan Wedi, 6 km dari Klaten dan 27 km dari Yogyakarta. Bentuknya memanjang dari utara ke Selatan dengan luas 132,50 ha, terdiri dari sawah, pekarangan, kuburan dan sarana perhubungan. Disepanjang jalan utama berderet toko yang menjual berbagai keperluan masyarakat dan alat perkantoran, bengkel, salon dan warung. Dipinggir jalan utama terdapat pasar yang luasnya 2.000 m² yang terbuka setiap hari mulai jam 07.00 pagi sampai 17.00 sore.

Sore hari, toko dan pasar berhenti kegiatannya, tetapi diganti dengan tenda-tenda yang dipasang urUuk menjual makanan di malam hari.

Desa Kalitengah berbatas, sebelah

utara Desa Pakahan, selatan Desa Jabung, sebelah timur Desa Gadungan dan Canen, dan sebelah barat dengan Desa Towangsan dan Jabung.

2. Sumber Kekayaan Alam dan Pemanfaatan.

Desa Kalitengah memiliki kekayaan alam berupa sawah 72.000 ha, pekarangan 53.000 ha, jalan / kubucan 7.500 ha. Sungai yang melintasi desa merupakan sumber air yang dapat digunakan untuk pengairan sawah.

Sumber kekayaan alam dimanfaatkan oleh masyarakat, terutama persawahan. Pada musim tanam, sawah ditanami padi karena didukung oleh pengairan yang memadai dengan sistim irigasi. Selain padi, sawah juga ditanami palawijo bergantian dengan tembakau, sesudah padi dipanen. Hasil panen yang diperoleh petani dijual di pasar untuk memenuhi konsumsi masyarakat. Pemanfaatan tanah pekarangan disamping sebagai pemukiman penduduk juga ditanami pohon yang bermanfaat dan dapat membantu kehidupan.

Kondisi jalan utama dan jalan skunder yang menghubungkan desa Kalitengah dengan desa lainnya atau ke kota-kota cukup lancar, sehingga memudahkan mobilitas bahan baku dan distribusi hasil pertanian, yang merupakan juga sumber' "penghasilan desa.

2. Sejarah dan Status Desa

" Pada tahun 1450 Masehi adalah zaman suramnya Kerajaan Majapahit yang diakhiri Prabu Browijoyo. Sejarah mencatat bahwa jatuhnya Majapahit bukan karena diserang oleh Kerajaan Islam Demak melainkan diserang oleh Raja Kediri yang bernama Prabu Girindo-

werdono. Prabu Browijoyo beserta permaisurinya dan kerabat pergi meninggalkan Majapahit. Setelah Prabu Girindowardono rnenuduki Majapahit, Raden Patah membalas kekalahan Prabu Browijoyo dengan menyerang Prabu Girindowardono kala dan kembali ke Kediri dan Majapahit menjadi kosong. Waktu itu ada seorang putra Prabu Browijoyo melarikan diri dan kemudian menetap di kampung Murukan, Kelurahan Kalitengah.

Konon di Murukan ini kemudian bangsawan Majapahit yang bernama Raden Bondansura menghimpun rakyat dan penduduk sekitar Murukan kemudian diberikan pelajaran tentang kesaktian (aji jaya kawijayan). Lama kelamaan beliau mendapat pengikut banyak dan dijadikannya laskarnya. Setelah pengikutnya banyak maka Raden Bondosura mengangkat dirinya dengan gelar Pangeran Sasrowijoyo. Dengan digunakannya tanah, di desa Kalitengah sebagai tempat Mulang Muruk (belajar) maka tanah di desa tersebut dinamakan Murukan, yang kemudian bernama satu pedukuhan. Di Dukuh Murukan inilah didirikan Kantor Desa Kalitengah pada tanggal 20 Nopember 1979. Kisah selanjutnya, setelah pangeran Sosrowijoyo merasa kuat beliau bermaksud memberontak terhadap Kerajaan Bintoro (Demak). Berita persiapan pemberontakan itu didengar Kerajaan Bintoro, maka Kerajaan Bintoro beserta para wali mengadakan musyawarah. Akhirnya walisono mengutus Sunan Kalijogo untuk melerai pemberontakan tersebut dan menyadarkannya. Kedatangan Sunan Kalijogo ke Murukan untuk menyampaikan pesan Pangeran Sosrowijoyo yang intinya bahwa : Zaman sekarang telah beralih Zaman ke Zaman kelslaman maka

Pangeran Sasrowijoyo diminta meninggalkan agama Budha dan menerima Islam dan memperkuat kerajaan Bintoro. Atas keuletan dan kebijakan diplomasi Sunan Kalijogo, akhirnya Pangeran Sosrowijoyo masuk agama Islam dan taat pada Kerajaan Bintoro. Pangeran Sosrowijoyo memperdalam pelajaran agama Islam dari Sunan Kalijogo kemudian ditetapkan sebagai tokoh Islam pertama di Kauman. Dukuh Kauman ini letaknya sebelah utara Murukan, terdapat sebuah masjid yang usianya sudah mencapai 500 tahun, namanya Masjid Akbar Kauman. Di masjid inilah dikembangkan agama Islam oleh Pangeran Sosrowijoyo, akhirnya beliau lebih dikenal dengan nama Khotib Soleh. Setelah kemerdekaan hingga sekarang desa ini mengalami pertentangan.

Desa Kalitengah sudah termasuk desa swasembada sesuai UU No. 5 / 1974 yaitu :

- a. Mata pencaharian penduduk telah mapan, terutama disektor perdagangan dan jasa.
- b. Output desa merupakan jurnlah dari seluruh produksi yang dinyatakan dalam wilayah rupiah di bidang pertanian, industri kecil, jasa dan perdagangan, sudah cukup tinggi.
- c. Adat istiadat dan kepercayaan penduduk tidak mengikat lagi dan tidak menghambat pembangunan.
- d. Kelembagaan dan pemerintahan desa sudah efektif tugas dan fungsinya dan terkoordinasi sebaik-baiknya, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembangunan.
- e. Pendidikan dan ketrampilan dan kesadaran penduduk sudah tinggi dalam bekerjasama, gotongroyong dan bermusyawarah untuk perkembangan dan kemajuan desa.

- f. Prasarana perhubungan, pemasaran produksi dan sosial kemasyarakatan cukup memadai, termasuk hubungan antar desa dan ke kota telah berjalan lancar.

3. Kependudukan

Keadaan penduduk desa Kalitengah dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain :

- a. Jumlah penduduk menurut kelamin, dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1 : Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Kebmpok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0 - 9	701	790	1.491
10 - 19	536	649	1.185
20 - 29	475	595	1.070
30 - 39	247	262	509
40 - 49	275	320	595
50 - 59	246	291	537
60 keatas	193	250	443
Jumlah	2.273	3.157	5.583

Sumber : Data Desa Kalitengah, Tahun 1990 / 1991

- b. Jumlah penduduk menurut jenjang pendidikan, dyelaskan dengan tabel berikut :

Tabel 2 : Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

No.	Jensi Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1.	TamatPerguruanTinggi	47	
2.	TamatSLTA	925	
3.	TamatSLTP	1.645	
4.	TamatSD	1.135	
5.	BelumTamat	922	Teimasuk
6.	TidakSekolah	733	B A I I A
	Jumlah	5.583	

Sumber : Data Desa Kalitengah, Tahun 1990/1991

- c. Keadaan Penduduk Menurut Mobilitas :

Keadaan penduduk Desa Kalitengah ada juga yang mencari nafka di luar Desa Kalitengah, sehingga mempengaruhi keadaan penduduk. Mobilitas penduduk dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3 : Mobilitas Penduduk

Kegiatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Piridah	18	13	31
Datang	1	2	3
Lahir	8	7	15
Mati	6	4	10

Sumber : Data Desa Kalitengah, 1990 / 1991

4. Agama dan Organisasi Keagamaan

- a. Klasifikasi penduduk menurut agama

Penduduk Desa Kalitengah memiliki keyakinan agama yang diakui di Indonesia yakni agama Islam, Kristen protestan, Kristen Katholik, Hindu dan Budha.

Namun agama Budha di Kalitengah penganutnya tidak ada, ini disebabkan karena tidak adanya warga masyarakat keturunan Cina.

Klasifikasi tabel dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel V
Komposisi Pemeluk Agama Di Desa Kalitengah

No.	Ag a m a	Jumlah	Prosentase
1.	Islam	5.020	86.11
2.	Kristen Khatolik	571	9.79
3.	Kristen Protestan	135	2.32
4.	Hindu	104	1.78
5.	Budha		
	Jumlah	5.830	100.00%

Sumber : Data Desa Kalitengah 1990/1991

Data tersebut diatas menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Kalitengah adalah beragama Islam disusul kemudian Kristen Khatolik, Kristen Protestan dan Agama Hindu.

b. Prasarana Keagamaan

Prasarana keagamaan yang khusus dijadikan sebagai tempat penyelenggaraan ibadah di Desa Kalitengah, seluruhnya berjumlah 13 buah; terdiri dari Masjid 9 buah, Musallah 3 buah milik umat Islam, dan satu buah pure milik umat Hindu, sedang umat Kristen protestan dan kristen Khatolik belum memiliki tempat ibadah. Kebaktian umat kristen protestan dilakukan di Gereja kristen Jawa di Kelurahan Pendes, sedang umat kristen Khatolik, kebaktiannya dipusatkan di Gereja Santa Perawan Maria berlokasi di Desa Gadungan, kecuali itu kebaktian

dilakukan dari rumah ke rumah jemaah secara bergantian.

c. Organisasi Agama

Organisasi-organisasi agama yang di Desa Kalitengah adalah : Nahdatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Parisada Hindu Dhana Indonesia, kristen protestan dan Kristen Khatolik.

Organisasi-organsasi keagamaan ini di Desa Kalitengah tidak memiliki susunan pengurus formal, jadi hanya merupakan penanggung jawab dari organisasi tersebut, dan terdaftar di kantor kelurahan.

5. Pola-pola Umum Kebudayaan Jawa

Pengertian dari pada Kebudayaan :

" Sebagai suatu keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami dan menginterpretasi lingkungan dan pengalamannya, serta menjadi pedoman bagi tingkah lakunya. (persudi, 1986 : 114)

Dari berbagai unsur budaya yang ada di Desa Kalitengah salah satu diantaranya adalah sistim bahasa.

Di dalam pergaulan-pergaulan hidup maupun perhubungan sosial sehari-hari mereka, baik tempat-tempat perkantoran, sebahagian disekolahan, dipasar dan didalam rumahpun umumnya menggunakan bahasa Jawa. Dalam penggunaan bahasa Jawa ini, seorang harus memperlihatkan dan membeda-bedakan keadaan yang diajak bicara berdasarkan usia maupun status sosialnya. Pada prinsipnya ada dua macam bahasa Jawa apabila ditinjau dari kriteria tingkatannya. Yaitu bahasa Jawa Ngoko dan bahasa Jawa Kromo.

Bahasa Jawa Ngoko dipakai untuk orang yang sudah dikenal akrab, dan terhadap orang yang lebih muda usianya serta lebih rendah derajat atau status sosialnya. Sebaliknya bahasa Jawa Kromo dipergunakan untuk berbicara dengan orang yang belum dikenal akrab, tapi yang sebaya dalam umur maupun derajat dan juga terhadap orang yang lebih tinggi umur dan status sosialnya.

Bahasa sebagai alat komunikasi antara orang tua dan anak, antara pembeli dan penjual, antara anak sekolah dan Guru, semuanya menggunakan bahasa Jawa. Demikian juga pada ceramah dalam pengajian, pertemuan warga dikelurahan dan tempat-tempat pekerjaan dipabrik dan disawah semuanya menggunakan bahasa Jawa.

Warga masyarakat Desa Kalitengah, dalam berkomunikasi baik di tempat resmi maupun tempat tidak resmi, masih memegang tradisi bahasa Jawa sebagai budaya yang turun temurun dikalangan masyarakat.

Kebudayaan lain yang berkembang di masyarakat adalah budaya sosial yang berbentuk kesenian yang disebut kesenian "**Laras Madyo**". Kesenian ini termasuk kesenian yang tradisional dan tetap dilestarikan oleh masyarakat Desa Kalitengah sampai saat ini.

Kesenian "**Laras Madyo**" ini peralatannya terdiri dari kendang, berupa gendang yang ukurannya bulat panjang dan memakai kaki empat buah sebagai penyangga; 3 buah terbang besar, sedang dan terbang kecil berupa gendang tapi tidak memakai alat penyanggah / kaki; keramik adalah dua buah besi melintang di atas kotak kayu dengan pemukul kemanak dari palu kayu dan peralatan

yang terakhir adalah siter, yang terbuat dari kotak kayu jari-jarinya terdiri dari tali snar yang menimbulkan bunyi gitar bila dipetik.

Para pemain dari Laras Madyo ini terdiri 6 orang pemegang peralatan dan bergantian dengan yang menyanyi. Nyanyian atau kidung yang dibawakan adalah dari syair yang mengandung syair-syair da-wah dan kebanyakan diambil syair pujangga terkenal Ronggowarsito seperti; dan dang gula, kinanti dan Tombo'ati dll.

Laras Madyo, biasanya dipentaskan ditengah masyarakat yang sedang hajatan atau selamatan, pengajian sebagai selingan dari hiburan lainnya, dipentaskan sampai malam hari dan kadang sampai pagi hari. Kesenian ini dibina oleh Modin Desa Kalitengah, yang pemain-pemainnya sudah berusia antara 40 sampai dengan umur 70 tahun.

POLA - POLA HUBUNGAN INTERN UMAT BERAGAMA : ISLAM

1. Stereotip-stereotip dan prasangka

Stereotip dan prasangka itu bisa terjadi pada organisasi agama apapun, kapanpun dan dimanapun selalu mengembangkan stereotip dan prasangka kepada organisasi yang lain. Demikian pula pada organisasi Islam yang ada di Desa Kalitengah.

Suparno (30) sebagai Koordinator Desa (KORDES) dari parati persatuan pembangunan di Desa Kalitengah, dan aktifitas dari organisasi Muhammadiyah di Desa setempat menyatakan :

" Ia (selaku Kordes PPP / Aktivist Muhammadiyah) menyatakan bahwa Nahdatul Ulama (NU) itu

tidak mau bersatu lagi dengan umat Islam dalam PPP untuk pemilu tahun 1987, seperti dalam pemilu 1982.

Pengurus NU sekarang dirangkul oleh pemerintah, dalam usaha memenangkan GOLKAR dalam PEMILU 1987. Pengurus NU " Di Pangku Mati " (Pengurus NU luluh hatinya) diberi angin baik oleh pemerintah, dijanji berbagai kegiatan untuk kepentingan organisasi.

Menurut pendapat SO (43) ketua NU di Desa Kalitengah, bahwa pada pemilu 1982, NU banyak ditekan dari pemerintah malah mendapat banyak fitnah terutama dari pemerintah.

Maka pada pemilu 1987, pemerintah mulai mengadakan pendekatan kepada pengurus NU, dan meminta untuk membantu pemerintah dalam memenangkan pemilu 1987.

SO memberikan jawaban pada pemerintah bahwa warga NU akan membantu pemerintah dalam memenangkan pemilu 1987 dengan harapan bahwa :

Pemerintah tidak lagi menekan dan memusuhi umat Islam, dan masyarakat di Desa Slegrengan diberi bantuan sekolah dasar (INPRES) dan irigasi sepanjang 3 km. itu dibangun setengah permanen menjadi permanen.

Apa yang menjadi kesepakatan kedua belah pihak dapat terpenuhi. Dan pemilu 1987 dimenangkan oleh

GOLKAR, dengan 52% sedang sebelumnya hanya 43%.

Prasangka yang dilontarkan oleh Muhammadiyah melalui S kepada pengurus NU, dibenarkan oleh SO bahwa kebijaksanaan yang ditempuh pengurus NU dalam rangka meningkatkan partisipasinya NU terhadap pemerintah dibidang pendidikan dengan dibangunnya gedung sekolah serta dibidang pertanian dengan ditingkatkannya irigasi pengairan dari setengah permanen menjadi permanen. Pembangunan tersebut dapat dinikmati oleh masyarakat banyak, dan kepada umat Islam, dalam melaksanakan pemilu tidak lagi mendapatkan tekanan-tekanan dari pemerintah. Umat Islam melaksanakan ibadah dengan tenang karena telah menjadi partner pemerintah.

Jawaban pengurus NU tersebut sekaligus memberi jawaban pada pengurus Muhammadiyah dan PPP di Desa Kalitengah atas ketidaksediaannya memberikan hak suaranya kepada PPP dalam pemilu tahun 1987.

2. Pola-pola hubungan intern umat beragama : Islam

Struktur Kegiatan - kegiatan.

Ekonomi:

Dalam hubungan ekonomi bagi umat Islam, tidak terjadi perbedaan dengan organisasi Islam lainnya. Misal - Hajjah Rujiah (60) Wiraswasta batik di rumahnya, mereka melayani pembeli baik dari NU, Islam abangan, Muhammadiyah dan tidak membedakan satu sama lain, dari hargapun tidak ada perbedaan.

Parji (35) Warung nasi yang jualan dimalam hari dalam melayani pembeli, tidak membedakan orang Islam yang bakulan dengan Islam abangan yang

membeli makanan di warungnya. Demikian juga dari segi harga, dari segi menu makanan, tidak ada perbedaan satu sama lain.

Formal :

Siswanto (31) Kepala Desa Kalitengah tidak membedakan pemberian pelayanan kepada organisasi Islam yang ada di Desa Kalitengah, misalnya NU. Muhammadiyah, pengajian-pengajian yang dilaksanakan oleh lembaga-lembaga Islam seperti MUI dan AI hidayah.

Berbeda dikala Kepala Desa Kalitengah dipegang oleh Munawar menjelang pemilu 1987, banyak memberikan pertimbangan dalam memberikan izin kepada pengajian-pengajian karena arena pengajian digunakan untuk kampanye, sebelum ada ketentuan dari pemerintah.

Politik :

Organisasi Muhammadiyah sebagai organisasi Islam mereka berjuang mempertahankan dan memberikan hak suaranya kepada kepentingan Partai Persatuan Pembangunan (PPP). Mereka beribadah, mereka berdagang dan mereka berpolitik tidak terlepas dalam membela agama Islam.

Hajjah Rujiah (60) tokoh NA Muhammadiyah berpatokan kepada Al quran dalam menentukan pemimpin :

" Hai orang-orang yang beriman : janganlah kamu jadikan orang-orang yahudi atau nashara sebagai pemimpin, sebahagian mereka menjadi pemimpin bagi yang lainnya, barang siapa diantara kamu yang mengangkat mereka menjadi pemimpin, maka orang itu termasuk golongan mereka.Sesungguhnya Allah tidak memberi pimpinan kepada kaum yang

melanggar aturan"(Q.S.5 Al-Maidah : 51)

Dalam hubungan ketetanggaan, mereka bina dengan baik mereka pelihara dengan penuh rasa kekeluargaan, melebihi hubungan kekerabatan, apabila diantaranya kerabat itu tempat tinggalnya berjauhan, maka tetangga itulah sebagai keluarga atau kerabat.

Seorang bertetangga yang akan meninggalkan rumah untuk dua atau tiga hari, maka mereka menitipkan rumahnya atau keluarganya pada tetangga mereka yang menitipkan keluarganya tadi menyampaikan oleh-oleh sebagai tanda terima kasih.

Upacara Keagamaan :

Upacara-upacara keagamaan di Desa Kalitengah, dilaksanakan di Masjid-masjid atau musalla.Ada 9 buah masjid dan 3 musalla, untuk kegiatan keagamaan seperti pengajian-pengajian, yasinan, maududan.Untuk kegiatan tersebut dikordinir oleh pengurus masjid atau musalla, dan kalau kegiatan itu dilaksanakan dirumah jamaah, maka yang menyiapkan konsumsinya adalah yang melaksanakan upacara itu, hanya masalah sinonam dapat dibantu dari remaja masjid atau musalla biasanya, setiap jamaah di anjurkan untuk membawanya kue-kue ringan, sedang minumannya ditanggung oleh pengurus Masjid / musallah.

Bagi penceramah yang didatangkan dari luar, biasanya diberi uang dalam amplop yang jumlahnya tidak tentu, tapi ada penceramah yang tidak mau menerimanya, karena dinilainya merupakan suatu upah. Tapi kalau diberi sesuatu yang berbentuk makanan, mereka menerimanya sebagai oleh-oleh. Sedang penceramah dalam lingkungan kecamatan*

biasanya tidak pernah diberi uang hanya bentuk makanan dalam besek.

Khatib dan Iman pada hari Jum'at baik didatangkan dari luar maupun dari lingkungan kampung, tidak pernah diberi uang, hanya ichlas untuk ibadah. Dan tradisi ini sudah menjadi ukuran dalam pembinaan umat di Desa Kalitengah.

Upacara - upacara Sosial :

Upacara-upacara sosial yang berupa selamatam diselenggarakan dimalam hari. Siang hari digunakan untuk menyiapkan hidangan, dan perlengkapan lainnya. Tetangga biasanya ikut serta membantu. Malahan bukan hanya sekedar tenaga, tapi mereka ikut puia membantu berupa beras, sayur-sayuran, gula atau kelapa dll.

Semua pria yang diundang itu adalah tetangga-tetangga dekat, karena dalam selamatam itu orang mengundang semua yang tinggal di tempat sekitar rumahnya yang terdekat. Dasar penentuan, keluarga atau bukan, teman atau bukan, semua yang tertinggal di situ harus datang.

Mereka di undang oleh salah seorang utusan rumah (seringkali dari anaknya sendiri atau saudara dekat), menjelang upacara selamat dilaksanakan.

Upacara sosial itu biasanya dipimpin oleh Modin setempat. Atau kepada yang ditunjuk oleh Modin. Tujuan dari upacara itu sendiri bahwa yang hadir dalam selamatam ini dianggap saksi dari keikhlasan dan kesungguhan niatnya, dari kenyataan bahwa ia menyelenggarakan upacara yang diharuskan untuk merealisasi maksud-maksud utamanya dan ia mengharap agar mereka semuanya memperoleh berkah yang ditimbulkan oleh upacara itu.

Tolong-Menolong:

Tolong menolong dalam hubungan

dengan pola-pola hubungan umat beragama Islam dengan pola-pola hubungan dengan antar umat beragama, hampir tidak ada perbedaan dalam menerima atau memberikan pertolongan kepada sesama umat, kepada tetangga, kepada kerabat dan kepada teman-teman terutama yang berkaitan dengan selamatam atau kendurian yang diadakan oleh seorang tetangga.

Tolong-menolong di Desa Kalitengah telah memasyarakat misalnya orang mengalami musibah kematian, tanpa diundang mereka pada datang membantu tenaga, membantu berupa materi, yang tujuannya sebagai rasa ketetanggaan, rasa kekeluargaan ikut berduka dan ikut meringankan beban ahli waris yang meninggal itu.

Sebagai teman, sebagai kerabat dan sebagai tetangga mereka meninggalkan pekerjaannya, meninggalkan tugas minta izin pulang kepada pimpinannya, guna memberi pertolongan atau bantuannya kepada keluarga yang meninggal itu. Demikian pula bagi yang akan mengadakan upacara sosial lainnya seperti pengantin, selapanan atau upacara lainnya mereka memberika pertolongan, sesuai dengan anjuran agama Islam agar kita bertolong-tolongan dalam kebaikan.

Pertemanan / Persahabatan :

Pertemanan atau persahabatan bagi umat Islam, terjalin baik kalau dua orang atau lebih mengelolah suatu organisasi, yang punya tujuan yang sama, atau satu tempat pekerjaan, atau punya kegemaran yang sama. Mereka membina organisasi, atau perkumpulan itu dengan selalu berteman dan bersahabat.

Metro Wiryo (52) Tokoh Muhamma-
diyah/pengusaha dan Ketua pengajian

Minggu pagi, bersahabat dengan Sugeng W. (55) seorang *Guru, tokoh Muhammadiyah, dan aktif mengurus pengajian minggu pagi. Mereka bersahabat dan mereka selalu bersama-sama mengurus pengajian yang paling bergengsi di Kecamatan Wedi itu, karena jamaahnya yang melimpah ruah antara 2000 sampai 3000 orang umat Islam menghadiri pengajian yang dimulai dari jam 05.30-07.30 disetiap hari minggu pagi.

Pertemanan atau persahabatan itu dapat terjadi pada : bidang perdagangan, perkumpulan olah raga, majelis ta'lim, tempat pekerjaan. Persahabatan lebih akrab dari pada kerabat yang jarang ketemu atau punya latar belakang ekonomi yang sangat berbeda, rasaminder dan rasa malu yang kadang sebagai jurang pemisah, sekalipun diantaranya, ada hubungan kekerabatan yang masih dekat.

Perkawinan / Kekerabatan :

Perkawinan dikalangan umat Islam sendiri, umumnya terjadi pada keluarga yang fanatik dalam agama Islam, misalnya dikalangan keluarga Muhammadiyah dan kalangan keluarga Nahdatul Ulama (NU). Kekerabatan itupun dikembangkan melalui perkawinan diantara mereka.

Perkawinan keluarga Islam dengan keluarga yang bukan Islam, biasanya terjadi karena keluarga Islam itu hanya Islam abangan, Islam yang hanya tertera dalam kartu tanda penduduk saja, tapi menjalankannya tidak pernah. Dalam kegiatan-kegiatan upacara keagamaan atau upacara sosial mereka melakukannya secara agama Islam, namun mereka tidak menjalankannya dengan sebag'aimana layaknya sebagai umat Islam. Mereka ini biasanya mudah saja menerima untuk mengawinkan keluarganya dengan

keluarga yang bukan Islam. Akibatnya dalam rumpun kekerabatannya terjadi berbagi macam agama yang dianutny, dalam satu keluarga.

Perkawinan yang dilakukan dengan sesama Islam, dapat memudahkan segala urusan perkawinan, kekerabatan tidak beraneka ragam agama, membina keluargapun mengarah kepada agama Islam saja.

POLA-POLA HUBUNGAN ANTAR UMAT BERAGAMA

1. Stereotip dan Prasangka

Stereotip : Prasangka atau kepercayaan yang sajah dan meluas di kalangan masyarakat. Stereotip merupakan prasangkah yang lebih memasyarakat.

prasangka : adalah sikap yang negatif terhadap sesuatu pada taraf yang lebih individual, (arief Budiman, 1986 :151).

Sadranan

Upacara sadranan mengandung maksud "Nguruh arwah" artinya kita mengirim doa kepada arwah masing-masing kerabat yang telah meninggal. Dan upacara ini dilaksanakan pada bulan ruwah oleh umat Islam, Katolik, Kristen dan Hindu.

" Pada tahun 1979, atas kesepakatan . pimpinan umat Islam (modin), kristen, katolik dan Hindu maka upacara sadranan dipusatkan dilapangan Volly Rajawali di Dukun Garuman yang bersebelahan dengan Pura Dharma Wreksa dan Masjid Koromah.

Semua umat yang hadir membawa makanan (berkat) untuk dimakan bersama di Mesjid. Upacara sadranan dimulai pada jam 16.00, dengan pembacaan doa dari

pimpinan umat masing-masing. Umat Islam diwakili oleh Moh. Toyib, berturut-turut oleh pimpinan umat Katolik dan Kristen.

Pada giliran umat Hindu akan membacakan doa, waktu shalat magrib tiba dengan panggilan azan dari Mesjid Karomah. karena waktu magrib sangat singkat, maka umat Islam yang hadir pada upacara sadranan itu meninggalkan tempat upacara pergi shalat sedang umat kristen dan Katolik ikut-ikutan pulang.

Umat Hindu menganggap bahwa agama Islam, Katolik dan Kristen tidak mau mengikuti pembacaan doa dari agama Hindu, dan tidak mau bersatu dalam sadranan.

Prasangka dari Gitoyo (48) selaku pimpinan umat Hindu, menurut Moh. Toyib (53) bahwa prasangka itu tidak benar, karena umat Islam meninggalkan tempat upacara sadranan itu, karena akan menunaikan ibadah shalat magrib. Shalat magrib itu waktunya sangat singkat.

2. Pola-pola Hubungan antara Umat Beragama, dalam struktur-struktur kegiatan :

Ekonomi

Hubungan antar umat beragama dengan masalah ekonomi satu sama lainnya terjadi hubungan baik, diantara yang nampak di masyarakat Kalitengah adalah : Yanto (49) beragama Islam, seorang mandor dari Los Tembakau PTP, memiliki pegawai sebanyak 67 orang, 9 orang laki-laki dan perempuan 61 orang. 4 orang beragama katolik dan 2 orang beragama Hindu, sisanya adalah beragama Islam.

Yanto memberikan pekerjaan kepada pegawainya tidak membedakan, kepada

masalah agama, atau kekerabatan. Demikian juga dalam memberikan gaji kepada pegawainya tidak membedakan satu sama lain, Semuanya digaji dan diberi tugas sesuai dengan peraturan yang digariskan oleh pimpinan. Pemberian hari kerja lembur dibagi merata kepada semua karyawan.

Demikian juga Suraji (32) memiliki sebuah bengkel sepeda yang terletak 100 meter dari kantor Desa Kalitengah dengan menerima pekerjaan tidak membedakan dari agama manapun sekalipun Suraji beragama Islam yang abangan. Jasa yang diberikan tidak dibeda-bedakan, harga atau upah yang diterimapun demikian halnya. Mereka mencari pemasukan yang sebanyak-banyaknya dan memberikan pelayanan jasa yang sebaik-baiknya.

Formal :

Ibu Rujia (60) yang pernah 23 tahun menjabat sebagai Ketua Nasiatul Aisyiah, disuatu ketika pengurus NA akan mengadakan pengajian Akbar di Desa Kalitengah, lalu mengajukan surat izin kepada Kepala Desa Kalitengah izin itu dipersulit dengan berbagai alasan, akhirnya dipindahkan dilain kelurahan, di Desa Pandes. yang menjabat Kepala Desa Kalitengah pada saat itu adalah Munawar (67) beragama Islam, bertetangga dan masih ada hubungan kerabat dengan Ibu Hajjah Rujiah di Dukuh Kauman.

Politik :

Di Desa Kalitengah yang menjadi anggota Golkar adalah Pegawai Negeri, perangkat Desa, pensiunan, purnawirawan ABRI dan KORPRI. Karena golkar memperjuangkan kepentingan negara dan' bangsa, mak pedagang, buruh industri, buruh tani, organisasi sosial diarahkan dan dikader melalui jalur : sekasur, Seumur

dan sedapur.

Sedangkan umat katolik, kristen dan Hindu sebagaimana menyalurkan aspirasi politiknya lewat partai demokrasi Indonesia (PDI) dan sebagian pula menyalurkan aspirasi politiknya pada pihak pemerintah, yaitu kepada Golongan Karya. Demikian juga kepada umat Islam yang santri lebih banyak memihak kepada Partai Persatuan Pembangunan (PPP) dengan Islam yang abangan sekalipun tetap panatik akan memperjuangkan akan kemenangan umat Islam dengan melaiui PPP.

Dalam kaitannya dengan masalah pembangunan dan pemb*naan ketertiban dan keamanan, umat beragam yang ada di Desa kalitengah senantiasa berpartisipasi dan melibatkan diri, setelah merasakan dan menikmati pembangunan itu telah dilaksanakan oleh pemerintah orde baru.

Tetangga :

Di Desa Kalitengah terdapat 29 pedukuhan, hanya di pedukuhan keuman dan banden yang mayoritas beragama Islam, di pedukuhan lainnya umat beragama membaur dengan masyarakat yang berbeda agama, malahan dalam satu atap terdiri beberapa agama, Sriyono (30) penganut katolik istrinya Warsini (28) beragama Islam (abangan) suami istri sebagai byryh jahit, bertetangga dengan Karso Sudarno (61) beragama Islam dan sehari-harinya sebagai petani. mereka bertentangan cukup akrab, penuh kekeluargaan dan saling bantu-membantu, tanpa dibatasi masalah agama dan ekonomi.

Upacara-upacara Keagamaan :

Upacara-upacara keagamaan yang berkenaan dengan hari raya, misalnya

umat Islam melaksanakan upacara shalat idul fitri, umat Islam saling bersalam-salaman, bermaaf-maafan kerabat pada berdatangan mengunjungi kerabat yang tua, umat agama katolik, kristen dan Hindu datang menyampaikan minal aidin walfaizin (mudah-mudahan kita kembali fitrah dan tergolong orang beruntung / berbahagia) memohon maaf lahir dan batin. Demikian juga sebaliknya dikala hari natal tiba orang Islam dan Hindu datang menyampaikan "selamat" dan mencicipi hidangan yang disiapkan di rumah, menghormati upacara keagamaan.

Upacara keagamaan di Jawa dan khususnya di Desa Kalitengah. sangat memperhatikannya dan menjadi bahagian dari kehidupannya, maka masalah biaya sudah menyatu dengan kebutuhan hidupnya. Banyak upacara keagamaan yang dirayakan misalnya : selapanan. mitoni, sadranan, saraswati, dll.

Upacara yang bersifat ritual atau bersifat ibadah maka umat lainnya menjaga kekhususan dan ketenangan mereka. Kalau upacara kebaktian berlangsung dari rumah ke rumah, mak yang menjadi tetangga dari kebaktian itu, akan bersikap tenang, menjaga hal-hal yang dapat mengganggu dari acara tersebut.

Upacara-upacara Sosial :

Upacara-upacara sosial yang dilaksanakan masyarakat Desa Kalitengah, yang berkaitan dengan upacara lingkungan hidup, yang menjadi budaya masyarakat setempat upacara sosial yang memiliki nilai dalam kehidupan mereka, sehingga merupakan bahagian dari hidup mereka.

Upacara pernikahan dan upacara kematian merupakan upacara sosial yang paling menonjol disamping banyaknya

upacara sosial lainnya. Upacara pernikahan dalam pelaksanaannya, mereka saling membantu atau rewangan atau karena hubungan pertemanan. Mereka tidak dibatasi oleh masalah ideologi, kebudayaan atau latar belakang ekonomi sekalipun, mereka datang menghadiri upacara pernikahan itu. Upacara sosialnya semua agama sama, yang membedakannya hanyalah masalah akad nikahnya saja, apakah itu Islam, katolik, kristen dan Hindu, dilakukan menurut adat jawa.

Dalam upacara kematian, masyarakat pada datang melayat sesuai dengan kebiasaan setempat, mereka membawa uang, atau berbentuk barang seperti gula, beras, kopi dan teh, tujuannya untuk meringankan beban bagi ahli waris yang meninggal itu. Mereka datang memberikan doa sesuai dengan keyakinan mereka.

Tolong menolong :

Tolong menolong dimasyarakat Desa kalitengah, sudah menjadi suatu tradisi, terutama dalam kaitannya dengan hidup bertetangga. Tolong menolong yang berkaitan dengan adatnya selamatan atau kenduri yang akan dilakukan oleh tetangga itu. Atau tolong menolong dengan adanya keperluan yang mendadak sifatnya, misalnya : ada musibah kematian, ada sakit mendadak atau ada kepentingan lain, maka yang menjadi tumpuan pertama untuk kita mintai tolong adalah tetangga dekat.

Tolong menolong, tetangga lebih akrab dan lebih dekat dibanding keluarga yang berjauhan tempat. Tolong - menolong yang sering ditemui dimasyarakat Kalitengah, kalau suatu waktu kedatangan tamu, lantas persediaan dapur sudah habis, misalnya gula, garam dll. Maka dari pada pergi kewarung atau kepasar membeli,

maka lebih baik minta tolong kepada tetangga saja. Karena hal semacam ini, biasanya bergantian kejadiannya, jadi masing saling menolong.

Tolong - menolong dalam arti kerja gotong-royong di lingkungan masyarakat itu tidak terlepas sebagai warga masyarakat, misalnya adanya kerja bakti, pengerasan jalan, membersihkan lingkungan, itu merupakan kewajiban sebagai warga, tanpa harus menonjolkan identitas agama, kedudukan karena bekerja untuk kepentingan masyarakat umum.

Pertemanan / Persahabatan :

Hubungan pertemanan atau persahabatan, bisa terjadi banyak sebab, bisa bersahabat karena sama-sama kuliah disalah satu perguruan tinggi, atau mereka bersahabat karena satu tempat pekerjaan, atau bisa disebabkan karena satu hobby.

Slamet (30) beragama Islam tinggal didukun Klumutan berteman dengan Sugiono (28) beragama katolik tinggal di Dukun Kebonduren, mereka bersahabat, karena sama-sama bekerja dipabrik tembakau FTP, setiap hari minggu, mereka bermain olah raga bulutangkis di Desa Gadungan. Persahabatan terjalin akrab, karena mempunyai tempat pekerjaan yang sama dan memiliki kegemaran yang sama dalam bidang olah raga bulutangkis. Sekalipun mereka berlainan agama dan berbeda tempat tinggal, tapi pertemanan lebih dominan.

Kalau kedua sahabat ini mengadakan suatu kenduri atau selamatan, maka mereka saling mengunjungi **dan** saling memberi bantuan, malahan ikut "rewangan" mempersiapkan upacara yang akan dilaksanakan itu. Karena faktor kekeluargaan lebih dominan menonjol dibanding dengan hubungan agama

mereka. Dan bukan saja mereka bersahabat sampai kepada orang tua mereka terlibat untuk berteman dan bersahabat.

Perkawinan / Kekerabatan :

Perbedaan agama di Desa Kalitengah, tidak menjadi masalah dalam hubungan perkawinan. Dan hubungan kekerabatan tidak mempunyai pengaruh bagi kedua keluarga, baik dari keluarga laki-laki maupun dari pihak keluarga perempuan. Sri Yono (30) beragama Katolik, kawin dengan Warsini (28) beragama Islam, mempunyai anak Rike Sri Wardini (10) beragama Islam, mereka dalam rumah tangga rukun saja, dengan :nertuanya Sri Yono beragama Islam, Ny. Yosowigono (65) dalam hubungan kekerabatan tidak menemui kesulitan dalam membina rumah tangga.

Pola-pola hubungan antar umat beragama dalam struktur-struktur kegiatan : ekonomi formal, politik, ketetangaan, upacara keagamaan, upacara sosial, tolong menolong pertemanan dan perkawinan / kekerabatan, di Desa Kalitengah tergambar adanya kerukunan umat beragama, yang terkait satu sama lain, sesuai dengan uraian dari setiap faktor tersebut di atas.

Kesimpulan.

Luas Desa Kalitengah 132.50 ha dengan jumlah penduduk 5.830 orang dari penganut agama Islam 86,11 %, Katolik 9.79 %, Kristen 2.32 %, Hindu 1.78 %, terbesar dalam 29 pendukuhan yang membaaur antara mereka dari berbagai keyakinan agama, berbagai aspek ekonomi berbagai keyakinan politik, sehingga tidak ingin menyalahpahaman, namun hubungan antara mereka berdasarkan pada azas kerukunannya dan adanya saling ketergantungan antara agama dengan yang lain.

Dalam kehidupan umat beragama

mereka menjalankan ajaran agama tanpa mendapat gangguan dari orang lain. Demikian juga dalam hubungan Nasional kemasyarakatan, tidak berbedah keyakinan agama atau keyakinan politik. Namun, masih sering terjadi stereotip-stereotip atau prasangka inter umat beragama maupun antar umat beragama tetapi tidak sampai menimbulkan ketegangan dan konflik diantara mereka.

Kondisi masyarakat yang berpan-dangan bahwa agama itu semua baik, dapat menciptakan kerukunan baik -inter maupun antara umat beragama dan ketika mereka menjadi interaksi dengan orang lain atau orang yang berbeda keyakinan agama. Identitas keyakinan tidak dinampakkan, tetapi yang ditonjolkan hanyalah hubungan sosial Kemasya-rakatan. Emong kenimong (saling asuh, asih dan saling rakatan) menjadi ciri khas dari masyarakat Desa Kalitengah.

Saran - saran

Masyarakat Desa Kalitengah yang masih kental dengan budaya jawanya berperan mengkoordinasi kerukunan hidup umat beragama dalam pengorganisasian identitas dan penggunaannya dalam interaksi yang berkaitan dengan struktur kegiatan-kegiatan ekonomi, formal, politik, ketetangaan, tolong menolong, upacara-upacara sosial kemasyarakatan maka dengan adanya keagamaan mampu kiranya dapat dilestarikan dengan hubungan intern dan antar umat beragama langgeng dan berkesinambungan.

P U S T A K A A N

- Barth, Fredrik **Kelompok Etnik dan**
1998 **Budaya**, UI press Jakarta.
- Departemen Agama **Pedoman Pembinaan**
1990 **Kerukunan Hidup Ber-**
agama, Departemen
Agama, Jakarta.
- Geertz, Clifford **Abangan, Santri,**
1993 **Priyayi dalam Masya-**
rakat Jawa, Pustaka
Jaya, Jakarta.
- Geertz, Hildred **Keluarga Jawa!** Graffiti
1985 Press, Jakarta
- Koentjaraningrat **Kebudayaan Jawa,**
1984 a Bala Pustaka, Jakarta
- Koentjaraningrat **Manusia dan**
1985 b **Kebudayaan di Indone-**
sia Djambatan, Jakarta.
- Robertson, Roland **Agama dalam**
1988 **Analisa dan Interaksi**
Sosiologi, Rajawali,
Jakarta.
- Suparlan, Parsusi **Pengetahuan Budaya,**
1981 **Ilmu-ilmu Sosial dan**
pengkajian Masalah-
masalah Agama Balit-
bang Departemen Agama,
Jakarta.
- 1983 Dalam **Abangan, Santri,**
Priyayi dalam masyara-
kat Jawa, Pustaka Jaya,
Jakarta
- Wijaya, A.W. **Manusia Indonesia Indi-**
vidu
1986 **Keluarga dan Masya-**
rakat, CV. Akademika
Press, Jakarta